



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB tahun 2016



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri gula nasional merupakan salah satu industri yang cukup strategis di dalam perekonomian nasional, bukan hanya merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan pokok, akan tetapi juga mempunyai peranan dalam penyediaan tenaga kerja. Tanaman tebu yang merupakan penyedia bahan baku utama industri gula nasional merupakan budidaya tanaman yang padat karya. Perkebunan tebu melibatkan kurang lebih 60 ribu petani, dan mampu menyerap tenaga kerja 250 ribu orang per tahun di luar musim giling dan akan mencapai lebih dari angka tersebut ketika memasuki musim giling. Ribuan tenaga kerja lainnya terserap pada sektor pengolahan, pasca panen, pengangkutan, perdagangan sarana produksi dan sarana pengolahan gula, industri makanan dan minuman serta industri jasa. Hal ini menunjukkan peran industri gula nasional cukup vital dalam menggerakkan perekonomian masyarakat.

Industri gula nasional saat ini masih menghadapi tantangan yang cukup berat. Permasalahan utama adalah dari segi kondisi mesin-mesin di beberapa pabrik gula di Jawa yang sudah tua, produktivitas tanaman yang masih rendah, produksi gula yang belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Perkembangan luas areal tanaman tebu di luar pulau Jawa yang relatif tidak mengalami kenaikan, kapasitas giling beberapa pabrik gula baik di Jawa maupun di luar pulau Jawa < 4000 TCD (*Ton cane day*), masuknya gula rafinasi, semakin bergesernya minat petani tebu rakyat untuk menanam tebu dan masih tingginya harga pokok gula.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

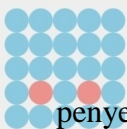


Pabrik gula Cinta Manis adalah satu dari dua pabrik gula yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VII (Persero). Pembangunan perkebunan tebu dan pabrik gula Cinta Manis dilakukan oleh BUMN Perkebunan PT. Perkebunan XXI – XXII (Persero) sesuai SK Mentan No.076/Mentan/1981 tanggal 02 Februari 1981 tentang izin prinsip pendirian perkebunan tebu dan pabrik gula di Sumatera Selatan yang merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi swasembada gula dalam negeri.

Sesuai SK Menteri Keuangan RI No. 257/KMK/016/1996 dan No. 166/KMK/016/1996 tanggal 11 Maret 1996 tentang restrukturisasi BUMN Perkebunan dilakukan penggabungan beberapa PT. Perkebunan di wilayah Sumatera Bagian Selatan (Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung) yaitu PTP. XXIII (Persero) dan PTP XXXI (Persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) melalui akte notares Harun Kamil, S.H., No. 40 Tanggal 11 Maret 1996.

Pabrik gula Cinta Manis memiliki areal HGU seluas 20.304 Ha dengan alokasi penggunaan areal untuk kebun tebu giling dan kebun bibit tebu seluas 14.483,3 Ha, untuk kantor, pabrik, perumahan seluas 236,6 Ha, jalan produksi seluas 763,5 Ha dan areal rawa dan rendahan seluas 4.856,6 Ha. Selain itu dukungan pabrik yang terdiri dari dua stasiun utama yaitu stasiun pengolahan dan stasiun pendukung dengan kapasitas giling saat ini adalah 5.913 *Ton Cane Daily* (TCD).

Masalah utama yang dialami perkebunan tebu Cinta Manis sebagai penyedia bahan baku utama produksi gula di pabrik gula Cinta Manis adalah rendahnya produktivitas tanaman (Ton tebu/Ha). Sampai tahun 2003 produktivitas tanaman < 60 ton per Ha, demikian pula hablur/ha < 4,0 Ton/Ha. Peningkatan



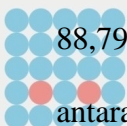
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



produktivitas tanaman maupun hablur/ha secara significant dicapai tahun 2004. Pada tahun 2003 produktivitas tanaman 53,0 ton/Ha, dengan hablur 3,51 ton/ha, dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 64,7 ton tebu/ha dengan hablur 4,82 ton/ha. Ditinjau dari realisasi produksi tebu (ton/ha) sebenarnya dari tahun 2004 sampai dengan 2008 selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2007 akibat adanya dampak kemarau panjang.

Kinerja pabrik gula di musim giling tahun 2009 yang baru saja selesai menunjukkan bahwa, total tebu yang digiling pabrik gula Cinta Manis adalah sebanyak 731.075,46 ton lebih rendah dibandingkan tahun 2008 yaitu sebanyak 928.580,20 ton. Hal ini karena pada tahun 2008 PT Laju Perdana Indah, salah satu pabrik gula baru di Sumatera Selatan menggiling tebunya di pabrik gula Cinta Manis sebanyak 136.505,70 ton, sedangkan pada tahun 2009 PT Laju Perdana Indah tidak lagi menggiling tebunya di pabrik gula Cinta Manis. Disamping karena hal tersebut, penurunan produksi ini dikarenakan adanya kehilangan tebu yang terbakar di luar musim giling maupun di dalam musim giling yang tidak dapat terpanen, baik karena umumnya muda maupun karena luasnya areal yang terbakar. Disamping itu terdapat juga pengaruh musim kemarau.

Disamping rendahnya produktivitas tanaman (Ton tebu/Ha) masih terdapat beberapa masalah lainnya, yaitu rendahnya pencapaian rendemen, tahun giling 2009 target rendemen adalah 8,39 sedangkan realisasinya adalah 7,45 atau sekitar 88,796 %. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya pencapaian rendemen antara lain adalah (1) komposisi varietas dan sebaran masa tanam yang belum sepenuhnya sesuai dengan sifat kemasakan varietas. Varietas yang ditanam masih didominasi oleh jenis PS 5051 dan tersebar dari masa tanam awal sampai dengan





akhir, sedangkan menurut rekomendasi dari P3GI, jenis PS 5051 adalah termasuk varietas masa tanam awal (April-Juli). Dari hal tersebut dapat dimaklumi bahwa potensi rendemen pada periode setelah agustus mulai turun. (2) Mutu tebanan masih belum sesuai dengan norma, yaitu maksimal trash atau kotoran yang terbawa pada saat panen dari kebun tebu ke pabrik adalah 5 %. (3) Terjadinya kebakaran yang tidak terkendali, yaitu berakibat pada retensi, sehingga kandungan gula dalam tebu mengalami kerusakan dan bagian pengolahan mengalami kesulitan dalam memproses tebu menjadi gula.

Tabel 1. Realisasi Produksi Pabrik Gula Cinta Manis

URAIAN	REALISASI						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Luas digiling (Ha)	12.280,3	11.657,0	12.296,9	12.479,1	12.623,9	13.963,8	11.441,9
Ton Tebu digiling	650.894	754.762,7	817.865,2	863.966,3	759.572,0	928.580,2	731.075,4
Tebu (Ton/Ha)	53,00	64,75	66,51	69,23	60,17	66,50	63,89
Ton Hablur	43.067,3	56.169,6	55.636,9	58.978,2	51.613,7	68.244,6	54.430,0
Rendemen (%)	6,62	7,44	6,80	6,83	6,80	7,35	7,45
Tetes (Ton)	25.545,6	27.071,1	30.999,9	37.733,7	30.957,7	36.287,9	31.880,3

Sumber : Bagian Tanaman PTPN VII (Persero) Tahun 2009.

Menurut Supriyadi (2002), untuk meningkatkan rendemen tebu maka perlu diperhatikan masa tanam yang optimal. Kedua pemakaian bibit yang bermutu. Ketiga pengolahan tanah dan pemeliharaan yang optimal. Keempat pemupukan berimbang. Kelima perlindungan tanaman terhadap hama penyakit dan gulma, pengairan yang sesuai. Keenam penggunaan zat pengatur tumbuh dan penanganan pasca panen yang tepat.

Pencapaian kapasitas giling pabrik gula Cinta Manis pada tahun 2009 adalah 4.575 TCD dari target 5.674 TCD. Dengan kondisi ini maka tidak mampu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





mengimbangi kenaikan produksi tebu untuk mencapai hari giling yang optimal. Selain itu efisiensi pabrik belum optimal. Kondisi ini bisa terlihat ketika memasuki minggu ke-10 setelah mulai giling, dimana jam berhenti pabrik meningkat karena adanya kerusakan alat. Penyebab lain adalah efisiensi gilingan rendah, rendemen ketel masih rendah, winter rendemen rendah dan angka penguapan di evaporator rendah.

Masalah ketersediaan tenaga kerja untuk panen tebu (tenaga tebang tebu) juga merupakan kendala yang sampai saat ini masih dicari jalannya. Pada awal musim giling, pertengahan musim giling, dan mendekati musim giling berakhir merupakan masa kritis dari ketersediaan tenaga kerja. Pada fase-fase tersebut biasanya jumlah tenaga kerja kurang dari kebutuhan tenaga kerja.

Permasalahan-permasalahan di atas sangat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh pabrik gula Cinta Manis. Pencapaian tahun 2009 semua indikator biaya produksi melebihi target atau RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) sedangkan indikator yang mencerminkan penerimaan berada di bawah RKAP (produksi tebu, produksi gula, produksi tetes dan rendemen).

Tahun giling 2010 manajemen PT Perkebunan Nusantara VII menetapkan target yang harus dipenuhi kepada pabrik gula Cinta Manis. Target yang dicanangkan oleh manajemen terlihat bahwa semuanya mengalami peningkatan dibandingkan realisasi tahun 2009 sedangkan permasalahan-permasalahan yang berpotensi untuk tidak tercapainya target di atas masih terus dihadapi oleh pabrik gula Cinta Manis. Diperlukan upaya-upaya untuk meminimalkan permasalahan untuk tercapainya target yang ditetapkan.



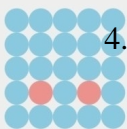


1.2. Rumusan Permasalahan

Proses produksi gula dimulai dari sisi agro input berupa : lahan, bibit, pupuk, air, obat-obatan, dana. Kemudian dengan budidaya yang dilakukan meliputi *land preparation*, tanam/kepras, kultivasi/pemeliharaan, penupukan, pengairan, sanitasi dan PHT, didapatkan kebun layak tebang dengan syarat tegak, diameter batang >2,5cm, potensi rendemen tinggi, dan jalan produksi mendukung. Setelah itu tebu dipanen dengan kualitas manis, bersih dan segar (MBS), jumlah sesuai kapasitas giling, biaya terkendali. Proses selanjutnya adalah di pabrik gula untuk mengambil gula yang terkandung di dalam batang tebu, melalui serangkaian pemrosesan dan pengolahan akhirnya didapatkan gula pasir. Keberhasilan dalam pencapaian target sangat dipengaruhi oleh setiap tahap dalam proses produksi. Penting untuk mengetahui permasalahan-permasalahan utama dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan kondisi yang saat ini dihadapi pabrik gula Cinta Manis dalam mencapai target produksinya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja faktor yang menjadi pembatas pencapaian target produksi pabrik gula Cinta Manis ?
2. Bagaimana tingkat optimalisasi produksi pabrik gula Cinta Manis?
3. Bagaimana tingkat kinerja pabrik gula Cinta Manis?
4. Apa yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kombinasi optimal pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki pabrik gula Cinta Manis dalam upaya pencapaian target produksi ?





1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi kendala-kendala yang membatasi upaya pencapaian target produksi di pabrik gula Cinta Manis.
2. Menentukan tingkat produksi gula dan tetes yang optimal
3. Mengetahui kinerja pabrik gula Cinta Manis
4. Merencanakan kombinasi optimal pemanfaatan sumber daya pabrik gula Cinta Manis untuk mencapai target produksi

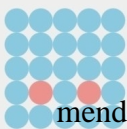
1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan akan memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan pencapaian target produksi, serta mampu memberikan masukan dalam perencanaan kombinasi optimal pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sehingga tujuan perusahaan berupa peningkatan keuntungan akan tercapai.

Bagi peneliti diharapkan mampu menerapkan disiplin ilmu yang selama ini telah dipelajari untuk kemajuan dan tumbuh kembang perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan khalayak mengenai industri gula di pabrik gula Cinta Manis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berusaha untuk melakukan perencanaan untuk mendapatkan kombinasi yang optimal dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Upaya-upaya untuk optimalisasi produksi dan pencapaian target dari pabrik gula Cinta Manis dapat diketahui.

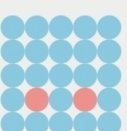




Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.